

TRANSFORMASI POLITIK DI ERA DIGITAL: PENGARUH PENGUNAAN GAMBAR AI (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) PADA KAMPANYE POLITIK DIGITAL PRABOWO-GIBRAN TERHADAP HAK PEKERJA SENI INDONESIA.

ABSTRAK

Pada negara demokrasi, kampanye merupakan salah satu bagian dari proses pemilihan umum dimana para kandidat mempromosikan diri mereka kepada masyarakat untuk mendapatkan suara. Didorong oleh perkembangan zaman, kampanye politik berkembang dari dilakukan secara fisik menjadi dapat dilakukan secara virtual berkat lahirnya Internet. Dalam perkembangan internet, para ahli komputer berhasil melahirkan sebuah kecerdasan buatan atau lebih dikenal sebagai artificial intelligence (AI). Perkembangan AI yang semakin maju berhasil melahirkan sebuah kecerdasan buatan yang mampu kehidupan manusia melalui pemberian Solusi dan jawaban yang dikenal sebagai Chat-GPT. Lahir dari sebuah organisasi bernama OpenAI yang mengembangkan AI untuk mempermudah kehidupan manusia. OpenAI mampu melahirkan kecerdasan buatan yang mampu mengubah teks menjadi sebuah gambar yang kemudian dikenal sebagai AI Art atau seni AI. Pada pelaksanaan Pemilihan Umum 2024, di Tengah maraknya penggunaan AI di internet, salah satu kandidat yaitu Paslon Prabowo-Gibran memanfaatkan teknologi AI dalam kampanye politik mereka. Penggunaan AI dalam kampanye Prabowo-Gibran yang dominan adalah penggunaan seni AI di banyak spanduk dan iklan di Indonesia. Tulisan ini disusun untuk mengkaji penggunaan seni AI pada gelaran Pemilu 2024 dan melihat ancaman potensi seni AI terhadap seniman dan ilustrator di Indonesia. Penggunaan kampanye digital penting bagi tulisan ini untuk melihat praktek kampanye digital yang dilakukan pasangan Prabowo-Gibran, sedangkan teori penggantian mesin dan otomasi penting untuk melihat ancaman yang disebabkan oleh penggunaan seni AI oleh pasangan Prabowo-Gibran terhadap seniman dan ilustrator di Indonesia.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Seni AI, Kampanye Politik

POLITICAL TRANSFORMATION IN THE DIGITAL ERA: THE IMPACT OF AI (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) IMAGES IN PRABOWO-GIBRAN'S DIGITAL POLITICAL CAMPAIGN ON THE RIGHTS OF INDONESIAN ART WORKERS.

ABSTRACT

In democracies country, campaigning is one part of the electoral process where candidates promote themselves to the public to gain votes. Driven by the times, political campaigns evolved from being done physically to being able to be done virtually thanks to the birth of the Internet. In the development of the Internet, computer experts succeeded in giving birth to an artificial intelligence or better known as artificial intelligence (AI). The development of AI that is increasingly advanced has succeeded in giving birth to an artificial intelligence capable of human life through providing solutions and answers known as Chat-GPT. Born from an organisation called OpenAI which develops AI to facilitate human life. This company was able to give birth to artificial intelligence that is able to convert text into an image which is then known as AI Art or AI art. AI Art is able to create digital images for those who are unable to draw by hand so that the potential use becomes massive because users are able to imagine as they wish. In the 2024 General Election, amidst the rampant use of AI on the internet, one of the candidates, Paslon Prabowo-Gibran, utilised AI technology in their political campaign. A striking use of AI in the Prabowo-Gibran campaign is the use of AI art in many banners and advertisements in Indonesia. This paper is designed to examine the use of AI art in the 2024 election and see what threats it could potentially cause to artists and illustrators in Indonesia. The use of digital campaigning is important for this paper to look at the digital campaigning practices of the Prabowo-Gibran pair, while the machine replacement and automation theory is important to look at the threat caused by the Prabowo-Gibran pair's use of AI art on artists and illustrators in Indonesia.

Key Word: *Artificial Intelligence, AI Art, Political Campaign*